

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Tempat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono dalam bukunya menyatakan bahwa Metode kuantitatif merupakan jenis penelitian tradisional dan didasari oleh prinsip positivisme, mengikuti kaidah-kaidah ilmiah seperti objektivitas dan pendekatan yang sistematis. Digunakan untuk menjelajahi dan memperluas wawasan baru, metode ini memfokuskan pada data dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik⁵². Dalam penelitian kuantitatif, proses penelitian melibatkan penggunaan pengukuran, perhitungan matematis, dan formulasi untuk memastikan ketelitian data numerik. Pendekatan ini digunakan dalam perumusan hipotesis, pelaksanaan penelitian, pengembangan kerangka teori, analisis data, dan penarikan kesimpulan⁵³.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan survei guna memperoleh data atau informasi mengenai populasi yang luas dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Metode survei dimanfaatkan untuk mengkaji persoalan atau isu yang berskala luas serta melibatkan populasi yang sangat besar, sehingga dibutuhkan pengambilan sampel dalam jumlah besar. Data dalam penelitian survei dikumpulkan dari responden dengan memanfaatkan instrumen berupa kuesioner⁵⁴.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Basko City Mall alamat Jl. Jl. Manunggal 3, Kalumbuk, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Waktu penelitian merujuk pada rentang waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan observasi dan pengumpulan data di lapangan. Dimulai dari penentuan objek penelitian, observasi, pengajuan surat izin penelitian,

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020

⁵³ Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Hapri Novriza Setya Dhewantoro, —Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta,|| Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn 9, no. 2 (2022): 99–113

⁵⁴ Nisa Fitri Andhini, “Metode Penelitian Survey,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–99.

penggalan data di lokasi penelitian, hingga pengolahan data. Lamanya waktu penelitian ditentukan oleh peneliti sesuai kebutuhan, dan dapat berlangsung selama beberapa minggu hingga bulan⁵⁵. Penelitian ini dilakukan pada April-Mei 2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan sifat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan⁵⁶. Populasi dalam penelitian ini ialah semua wisatawan yang sudah pernah mengunjungi Basko City Mall, tetapi jumlahnya tidak diketahui dikategorikan sebagai populasi tak terbatas, yaitu populasi yang nilai relatifnya tidak dapat diukur karena data sumbernya tidak pasti.

2. Sampel

Adapun sampel penelitian ini meliputi semua wisatawan yang sudah berkunjung ke Basko City Mall. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Hair*, yang diterapkan ketika jumlah populasi belum diketahui secara pasti. Rumus ini menyarankan bahwa jumlah sampel minimum adalah 5-10 kali jumlah variabel indikator⁵⁷. Sehingga jumlah indikator sebanyak 21 ini untuk variabel minimum dikali 5 ($27 \times 5 = 135$) dan maksimum 10 ($27 \times 10 = 270$). Dengan menggunakan perhitungan berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel yang akan dijadikan objek penelitian sebanyak 150 orang.

⁵⁵ Shinta Nur Izzati, "Penguatan Struktur Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Jombang Dalam Perspektif Fungsional Struktural," Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat, no. September (2021): 6.

⁵⁶ Nur Wasilatus Sholeha, "Pengertian Populasi Dalam Penelitian: Jenis, Sifat, Perbedaan Dengan Sampel," 2024, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7303194/pengertian-populasi-dalam-penelitian-jenis-sifat-perbedaan-dengan-sampel>

⁵⁷ 3 Nur Fatma, Nur Fajri Irfan, and Ifah Finatry Latiep, "Analisis Keputusan Pembelian Produk Menggunakan Persepsi Harga Dan Kualitas Produk," SEIKO: Journal of Management & Business 4, no. 2 (2021): 533–40.

Penelitian ini menerapkan teknik *non probability sampling*, yakni metode pemilihan sampel di mana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Dalam studi ini, digunakan metode *accidental sampling*. Santoso dan Tjiptono menjelaskan bahwa *accidental sampling*, yang juga dikenal sebagai *convenience sampling*, merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kemudahan dalam mengakses responden⁵⁸.

D. Sumber Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti memperoleh sumber data yang terdiri dari data primer. Data Primer, menurut Abdullah, data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan. Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pengunjung Basko City Mall melalui penyebaran kuisioner dan wawancara⁵⁹.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, proses pengumpulan data memegang peranan strategis dalam penelitian, sebab inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan akurat. Data tersebut akan menjadi dasar dalam menganalisis dan penarikan kesimpulan guna menjawab pertanyaan penelitian ataupun menguji hipotesis yang dibuat⁶⁰.

Penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai metode pengumpulan data primer, yakni teknik mengumpulkan data melalui penyusunan pertanyaan secara terstruktur. Dalam studi survei, kuesioner berperan sebagai instrumen utama yang memuat sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Alat ini dirancang khusus guna memperoleh data berbentuk angka yang kemudian dianalisis secara statistik, sehingga dapat memberikan gambaran atau

⁵⁸ Oktaviana Azuba Loru Bulu, Hendrik Suhendrik, and Sri Indah, "COVID-19 DAN IMPLIKASI BAGI USAHA KECIL MENENGAH (Studi Kasus Kelurahan Landungsari, Jawa Timur)," *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)* 4, no. 2 (2021): 179, <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v4i2.3220>.

⁵⁹ Tryana Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 濟無No Title No Title No Title, *Journal GEEJ*, vol. 7, 2020

⁶⁰ Admin, "Teknik Pengumpulan Data," 2023, <https://agribisnis.uma.ac.id/2023/01/13/teknik-pengumpulan-data/>.

pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik keseluruhan populasi⁶¹.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian dan menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu:

1. Penyebaran Kuesiner Secara *Offline*

Penyebaran kuesioner secara langsung (*offline*) kepada pengunjung Basko City Mall Padang. Peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memberikan kuesioner kepada pengunjung yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu berusia 18–60 tahun dan pernah mengunjungi Basko City Mall Padang. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung di lokasi setelah responden menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2. Penyebaran Kuesioner Secara *Online*

Penyebaran kuesioner secara *online* dengan menggunakan kuesioner berbasis *google form*. Peneliti mendatangi Basko City Mall Padang dan menyediakan *barcode* (QR Code) yang berisi tautan kuesioner kepada pengunjung yang memenuhi kriteria penelitian. Responden kemudian memindai *barcode* tersebut menggunakan telepon genggam masing-masing dan mengisi kuesioner secara mandiri melalui *google form*. Metode ini digunakan untuk memudahkan proses pengisian kuesioner sekaligus mengurangi penggunaan kertas dalam pengumpulan data.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk menentukan skala jawaban. Sugiyono menyatakan skala likert berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sikap, opini, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penerapannya, variabel yang hendak diukur diuraikan

⁶¹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

menjadi beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun item dalam instrumen penelitian, baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan⁶².

Untuk alternatif pilihan angkanya dari 1-5 dengan bobot skor yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Tingkat Penilaian Jawaban

No	Jenis Jawaban	Bobot
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	KS = Kurang Setuju	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Pada skala likert ini digunakan untuk mengukur faktor- faktor *Muslim Facility, Store Atmosphere, Dan Life Style Terhadap Minat Berkunjung Kembali Ke Basko City Mall Padang*

G. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian merupakan atribut, ciri, atau nilai yang dimiliki individu, objek, maupun aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu. Variabel tersebut ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti agar diperoleh data yang nantinya dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan⁶³. Variabel pada penelitian ini yaitu:

a. Variabel bebas (x)

Variabel bebas, atau disebut juga variabel independen, adalah variabel yang menjadi penyebab, memprediksi, memengaruhi, atau menentukan perubahan pada variabel terikat. Berdasarkan buku Panduan Pelaksanaan Penelitian Sosial oleh Zulkarnain Lubis dan tim, variabel ini berdiri sendiri tanpa manipulasi dan berfungsi sebagai faktor

⁶² Rita Satria and Didin Choerul Imam, "Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bahtera Adi Jaya Periode 2018-2022," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 7 (2024): 5490–5500, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.3020>.

⁶³ Salmaa, "30+ Contoh Variabel Penelitian Berdasarkan Jenisnya," 2023, https://penerbitdepublish.com/contoh-variabel-penelitian/#2_Sugiyono_2016

utama dalam menjelaskan hubungan dalam penelitian⁶⁴. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Muslim Facility, Store Atmosphere, Dan Life Style*.

b. Variabel Terikat (Y)

Sugiyono menyatakan bahwa variabel dependen atau terikat adalah variabel yang terpengaruh dan menjadi konsekuensi dari adanya interaksi dengan variabel independen⁶⁵. Pada penelitian ini variabel terikat yang diteliti yaitu Niat Berkunjung Ulang.

c. Variabel Mediasi/ *intervening* (Z)

Variabel *intervening*, yang juga dikenal sebagai variabel perantara, secara teoritis berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Hubungan ini menjadi tidak langsung serta sulit dilihat atau diukur secara langsung⁶⁶. Variabel *intervening* dalam penelitian ini yaitu *Mall Image*.

H. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Tabel Indikator Penelitian

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Satuan
1	Muslim Facility (X)	Berbagai layanan dan infrastruktur yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan umat Islam, terutama dalam konteks ibadah dan konsumsi.	1. Fasilitas Ibadah (Mushola/Masjid) 2. Makanan dan Minuman Halal (Halal Food) 3. Layanan dan Sarana Pendukung	Skala Likert
2	Store Atmosphere (X)	Suasana terencana yang sesuai dengan pasar sasarannya dan yang dapat menarik konsumen untuk	1. <i>Flooring</i> (Lantai) 2. <i>Color and Lightening</i> (Warna dan Pencahayaan) 3. <i>Fixture</i> (Penempatan)	Skala Likert

⁶⁴ Nimas Ayu Rosari, "15 Contoh Variabel Bebas Dalam Penelitian Beserta Pengertian Dan Cirinya,2023,"<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6963321/15-contoh-variabel-bebas-dalam-penelitian-beserta-pengertian-dan-cirinya>

⁶⁵ Sri Hayati and Lalu Andre Saputra, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Cv. Jaya Anugrah," *Business Management* 2, no. 1 (2023): 49–53, <https://doi.org/10.58258/bisnis.v2i1.5430>.

⁶⁶ Rina Loliyana, Misran Hadi, and Evi Meidasari, "Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi (Pada Pt. Nisan Abadi Jaya)," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)* 4, no. 1 (2023): 65–74, <https://doi.org/10.57084/jmb.v4i1.1052>

		membeliStore atmosphere mempengaruhi keadaan emosi pembeli yang menyebabkan atau mempengaruhi pembelian.	4. <i>Wall Texture</i> (Tekstur Tembok) 5. <i>Temperature</i> (Suhu Udara) 6. <i>Width of Aisles</i> (Lebar Gang) 7. <i>Personel</i> (Pelayan)	
3	Life Style (X)	Pola hidup seseorang di dunia yang diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapat seseorang. Gaya hidup melukiskan “keseluruhan orang” tersebut yang berinteraksi dengan lingkungannya	1. Gaya Hidup Rekreatif di Mall 2. Ketertarikan terhadap Tren dan Gaya Modern 3. Orientasi Sosia 4. Preferensi terhadap Kenyamanan dan Fasilitas. 5. Eksplorasi dan Variasi Pengalaman 6. Gaya Hidup Konsumtif Modern	Skala Likert
4	Niat Berkunjung Kembali (Y)	mencakup keinginan wisatawan untuk kembali mendatangi destinasi yang sama dalam periode waktu tertentu	1. <i>Willingness to visit again</i> 2. <i>Willingness to invite</i> 3. <i>Willingness to positive tale</i> 4. <i>Willingness to place the visiting destination in priority</i>	Skala Likert
5	Mall Image	Gambaran atau persepsi yang terbentuk dalam benak konsumen tentang sebuah mall berdasarkan berbagai atribut yang dimilikinya, baik faktor fisik maupun psikologis.	1. Merchandise (Produk dan Kualitas Barang) 2. Harga (Price Level) 3. Promosi (Promotion) 4. Lokasi dan Aksesibilitas 5. Store Atmosphere (Suasana Mall) 6. Pelayanan (Service Quality) 7. Fasilitas dan Hiburan	Skala Likert

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan serta penataan hasil dari observasi, wawancara, dan berbagai sumber informasi lainnya secara sistematis, dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyampaikan hasilnya kepada pihak lain.

Menurut Ulber Silalahi, Analisis data terdiri atas tiga komponen utama yang berlangsung bersamaan: pengurangan data, penyajian data, serta kesimpulan atau verifikasi. Ketiganya berinteraksi dalam siklus yang terus berulang, baik sebelum, selama, maupun setelah proses pengumpulan data. Interaksi tersebut membentuk sebuah wawasan menyeluruh yang disebut "analisis"⁶⁷.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode pengolahan data yang memiliki tujuan untuk menjelaskan serta merangkum informasi dari sekelompok data. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi data pola, tren, dan karakteristik tanpa membuat prediksi⁶⁸.

2. SEM (*Structural Equation Modeling*)

Menurut Dedi Riyanto *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan teknik konfirmasi yang menyediakan pendekatan menyeluruh untuk evaluasi dan modifikasi baik model pengukuran maupun model struktural. Metode ini mampu menilai unidimensionalitas, validitas, dan reliabilitas dari suatu model pengukuran. Metode analisis SEM juga merupakan analisis multivarian dari kelanjutan analisis jalur (*path analysis*) dan regresi berganda (*multiple regression*)⁶⁹.

Structural Equation Modeling (SEM) adalah sekumpulan teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear⁷⁰.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang akan diolah dan dibuat suatu rumusan sehingga akhirnya sampai pada suatu kesimpulan.

⁶⁷ Nurdewi Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara," SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah 1, no. 2 (2022): 297–303, <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>.

⁶⁸ Admin, "Analisis Deskriptif," 2024, <https://revou.co/kosakata/analisis-deskriptif>

⁶⁹ Dkk Fauzy, A, Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian, Rake Sarasin, 2022, https://www.researchgate.net/publication/380362452_METODOLOGI_PENELITIAN.

⁷⁰ 7 Jokhanan Kristiyono, "Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat," Scriptura 5, no. 1 (2015): 23–30, <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.1.23-30>.

Data yang diolah merupakan data primer yang dikumpulkan dari kuisioner yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel dengan menggunakan skala likert satu sampai dengan lima. Setelah data dari kuesioner terkumpul, selanjutnya dilakukan analisa *Structral Equation Modeling* (SEM) menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariasi dan sampel yang digunakan tidak harus besar. *Partial Least Square* (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. *Partial Least Square* (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten.

Analisis *structural Equation Modeling* (SEM) – *Partial Least Square* (PLS) yang terdiri dari dua sub yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

a. Model pengukuran (*outer model*). Evaluasi model pengukuran (*outer model*) terdiri dari dua tahap yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

1) Uji validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat memberikan informasi yang bagus, tepat dan sesuai dengan diukur. Menurut Ghazali menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas terdiri dari uji *convergent validity* dan *discriminat validity*.

a) *Convergent Validity*

Convergent validity mengacu pada prinsip bahwa ukuran kontruk harus memiliki korelasi yang tinggi untuk digunakan untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel laten dan variabel manifes dalam model pengukuran refleksif. Dengan kata lain, validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan loading

factor. Suatu korelasi dikatakan memenuhi validitas konvergen jika nilai loadingnya lebih besar dari $> 0,7$.

b) *Discriminant Validity*

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik) dengan melakukan pengukuran indikator refleksi dengan skor variabel lainya. Nilai *discriminant validity* yang tinggi memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menangkap fenomena diukur⁷¹.

Metode *Discriminant Validity* merupakan metode yang berguna untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif menggunakan nilai *cross loading*. Apabila korelasi konstruk dengan objek pengukuran lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi konstruk lainnya, sehingga hal ini dapat mengindikasikan baik dari pada ukuran blok lainnya. Jika nilai *discriminant validity* $> 0,7$ maka validitas konstruksinya dengan stabil.

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat sejauh man konsistensi hasil suatu penelitian ketika dilakukan secara berulang-ulang. Pengukuran Reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *composite reliabilitas* dan *cronbach's Alpha*.

a) *Composite Reliabilitas*

Composite reliability merupakan uji yang mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,7$.

⁷¹ Atmo Prawiro, Fitri Aryani, and Ahmad Khoirul, "Questioning the Influence of Religiosity, Social Concern, and Community Income on the Intention of Paying Zakat At Baznas," *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* <https://doi.org/10.30821/miqot.v47i1.1068>.

b) *Cronbach's Alpha* Suatu Uji Reliabilitas dengan *composite reliability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Uji *cronbach alpha* merupakan uji yang digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai $> 0,7$.

b. Model struktural (*inner model*)

Berdasarkan pada *substantive theory*. Model struktural atau model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antara variabel laten atau konstruk.

1) Uji *R-Squared* (R^2)

R -Square digunakan untuk menilai model struktural terlebih dahulu, untuk menilai setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit* model. Perubahan pada nilai R -Square digunakan sebagai alat untuk menunjukkan apakah variabel laten eksogen memiliki pengaruh substantif atau tidak. Nilai R -Square 0,75 menunjukkan nilai yang kuat, 0,5 menunjukkan nilai yang moderat, dan 0,25 menunjukkan nilai yang lemah.

2) *Q-Square* (*Predictive Relevance*)

Uji Q -Square digunakan untuk melihat besarnya signifikansi prediktif (*predictive relevance*) variabel endogen dengan indikator reflektif. Q square merupakan teknik pengukuran untuk melihat seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model penelitian serta estimasi parameternya. Dengan kata lain, Q^2 mencerminkan sejauh mana model mampu memprediksi nilai-nilai indikator dari variabel *laten endogen*. Ketika nilai Q^2 dari suatu variabel > 0 , hal ini menandakan bahwa variabel tersebut memiliki validitas prediktif yang baik. Dengan demikian, Q square menjadi penting dalam menilai seberapa baik variabel *independen* dapat memprediksi

hubungannya dengan variable lain dalam system penelitian. Rumus untuk menentukan nilai *Q-Square* sebagai berikut.

$$Q^2 = 1 - (1 - R)^2$$

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1)(1 - R_2) \dots (1 - R_n)$$

Kriteria *Q Square* yaitu, jika nilai Q^2 adalah 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 dikategorikan sedang, 0,35 dikategorikan besar.

3) *F-Square*

adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dan suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (*endogen*). Perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen.

4) Uji *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Uji *Path Coefisien* (koefisien jalur) adalah analisis yang dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana variabel independen (eksogen) berpengaruh terhadap variabel dependen (endogen) dalam model struktural. Nilai koefisien berkisar dari -1 hingga 1, dengan angka positif mengindikasikan hubungan positif, sedangkan angka negatif menunjukkan adanya hubungan negatif. Koefisien ini membantu dalam mengidentifikasi kuat-lemahnya dan arah hubungan antara variabel di dalam penelitian. Semakin tinggi nilai koefisiennya, semakin kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen⁷².

5) *Goodness Of Fit* (GOF)

Goodness of Fit (GoF) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana model secara teoritis cocok dengan data empiris dalam analisis statistik, khususnya dalam *Structural Equation Modeling* (SEM). GoF membantu memadukan kesesuaian

⁷² Ralph Adolph, "BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 5.1," 2016, 1–23.

antara model yang diusulkan dan data yang diperoleh. Rentang nilai GoF berada antara 0 dan 1, dengan kategori interpretasi sebagai berikut: 0.1 dianggap kecil, 0.25 sedang, dan 0.36 besar⁷³.

3. Analisis SEM dengan Efek Mediasi

Analisis *structural equation modeling* (SEM) dengan melibatkan efek mediasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memetakan hubungan kompleks di antara berbagai variabel, termasuk peran variabel mediasi dalam model. SEM memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menguji hipotesis mengenai hubungan langsung maupun tidak langsung antara variabel independen, mediasi, serta variabel dependen.

Pada analisis ini, variabel mediasi berperan menjelaskan mekanisme atau alasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan perangkat lunak seperti SmartPLS, peneliti dapat melakukan analisis yang komprehensif, termasuk pengujian validitas dan reliabilitas model, serta menghitung koefisien jalur dan *R-square* untuk menilai kekuatan hubungan.

Hasil analisis SEM dengan efek mediasi memberikan wawasan mendalam tentang dinamika antar variabel, serta membantu dalam pengembangan teori dan kebijakan yang lebih efektif dalam konteks penelitian⁷⁴.

J. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah teknik statistik yang dipakai untuk menilai validitas suatu pernyataan tentang populasi dengan menggunakan data dari sampel. Prosedur ini mencakup dua hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh atau perbedaan, sedangkan hipotesis alternatif

⁷³ Binus University, "Memahami Inner Model (Model Struktural) Dalam Smart PLS," 2023, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-inner-model-model-struktural-dalam-smart-pls/>

⁷⁴ Virna Febryaningrum et al., "Penggunaan Analisis Structural Equation Modelling (SEM) Dengan PLS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Intervening Terhadap Hubungan Variabel Independen Dan Variabel Dependen," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 6 (2024): 258-66, <https://doi.org/10.62017/jemb>.

(Ha) menyatakan adanya pengaruh atau perbedaan. Penentuan apakah H_0 diterima atau ditolak berdasarkan nilai p yang diperoleh dari hasil analisis; jika nilai p berada di bawah tingkat signifikansi (umumnya 0,05), maka H_0 akan ditolak⁷⁵.



⁷⁵ Nur Wasilatus Sholeha, "Uji Hipotesis Penelitian," 2024, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7262807/uji-hipotesis-dalam-penelitian-pengertian-ciri-jenis-prosedur-dan-contohnya>